

Paradigma Penilaian Pembelajaran PAI pada Kurikulum KTSP dan Kurikulum Merdeka untuk Tingkat SMP

PAI Learning Assessment Paradigm in the KTSP Curriculum and Merdeka Curriculum for Middle School Level

Shodikun¹, Moh. Muslih², Titien Soewastiningsih Soebari³

¹²³ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

* Correspondence e-mail; shodikun@mhs.uingusdur.ac.id; moh.muslih@uingusdur.ac.id;
titien.soebari@uingusdur.ac.id

Article history

Submitted: 2024/02/16; Revised: 2024/03/14; Accepted: 2024/06/27

Abstract

This research examines the Islamic Religious Education (PAI) learning assessment paradigm in the Education Unit Level Curriculum (KTSP) and the Merdeka Curriculum at the Junior High School (SMP) level. The main purpose of this assessment is to measure the achievement of learning objectives, assess the effectiveness of teaching, and evaluate the suitability between the learning approach and the curriculum used. The move from the KTSP Curriculum to the Independent Curriculum often creates challenges, especially for schools that have not yet gone through the 2013 Curriculum (K-13). The KTSP curriculum uses traditional assessment methods such as written exams and formative tests, while the Merdeka Curriculum emphasizes a holistic approach that includes cognitive, affective, and psychomotor aspects. This research identified three main aspects that were evaluated: achievement of learning objectives, teaching effectiveness, and suitability of learning approaches to the curriculum. The assessment instruments used include written tests, class observations, questionnaires, and student portfolios. The assessment stages include planning, implementation, data analysis, decision making, feedback, follow-up, and ongoing monitoring and evaluation. Through a comprehensive and continuous assessment approach, it is hoped that the quality of PAI learning in junior high schools can be improved in line with the demands of the times and students' needs

Keywords

KTSP Curriculum; Merdeka Curriculum; PAI Learning Assessment Paradigm.



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa di Indonesia. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP), paradigma penilaian pembelajaran menjadi hal yang tidak bisa diabaikan. Terdapat dua kurikulum yang umumnya digunakan dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Merdeka. Namun, perpindahan dari Kurikulum KTSP ke Kurikulum Merdeka seringkali menimbulkan berbagai permasalahan, terutama bagi sekolah yang masih menggunakan KTSP tanpa melalui Kurikulum 2013 (K-13). Gap antara kedua kurikulum ini memunculkan tantangan tersendiri bagi proses penilaian pembelajaran PAI (Anna'im, 2021).

Kurikulum KTSP telah lama menjadi landasan bagi pembelajaran PAI di sebagian besar SMP di Indonesia. Dengan fokus pada pembelajaran yang berbasis kompetensi dan orientasi pada pembelajaran aktif, KTSP memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Namun, perubahan zaman dan tuntutan perkembangan pendidikan menuntut adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap dinamika tersebut, dengan menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Hal ini mencakup penekanan pada literasi digital, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang menjadi aspek penting dalam pendidikan masa kini (Bulqis, 2023).

Namun, bagi sekolah yang masih menggunakan Kurikulum KTSP tanpa melalui K-13, perpindahan ke Kurikulum Merdeka tidaklah segera dilakukan. Hal ini dapat menimbulkan gap atau kesenjangan dalam penyesuaian kurikulum dan proses pembelajaran. Salah satu aspek utama yang perlu diperhatikan dalam mengatasi gap tersebut adalah paradigma penilaian pembelajaran PAI. Penilaian pembelajaran memegang peran penting dalam menilai pencapaian kompetensi siswa serta efektivitas proses pembelajaran, namun, pendekatan penilaian yang digunakan dalam Kurikulum KTSP dan Kurikulum Merdeka dapat berbeda secara signifikan (Muqorrobin, 2023).

Pada Kurikulum KTSP, penilaian pembelajaran PAI umumnya dilakukan dengan pendekatan yang lebih tradisional, seperti ujian tertulis, tes formatif, dan penilaian praktikum. Sementara itu, Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan penilaian yang lebih holistik dan kontekstual, di mana siswa dievaluasi

berdasarkan pencapaian kompetensi yang mencakup berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang materi PAI melalui berbagai bentuk karya, proyek, atau demonstrasi praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks perpindahan dari Kurikulum KTSP ke Kurikulum Merdeka, perlu adanya upaya untuk menyesuaikan paradigma penilaian pembelajaran PAI agar sesuai dengan tuntutan dan filosofi kurikulum yang baru. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap esensi dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, serta kemampuan untuk mengintegrasikan pendekatan penilaian yang lebih holistik dan berbasis keterampilan ke dalam praktik penilaian pembelajaran PAI di tingkat SMP (Nawawi et al., 2023).

Sekolah yang mengalami gap antara kedua kurikulum ini perlu memperhatikan beberapa hal dalam menyesuaikan paradigma penilaian pembelajaran PAI. Pertama, sekolah perlu melakukan analisis mendalam terhadap kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang diunggulkan dalam Kurikulum Merdeka untuk memastikan bahwa penilaian pembelajaran PAI mencakup berbagai aspek yang relevan. Kedua, diperlukan pengembangan instrumen penilaian yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka, seperti rubrik penilaian untuk menilai keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi dalam konteks pembelajaran PAI.

Selain itu, guru PAI perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pengembangan dan implementasi paradigma penilaian yang baru. Mereka perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan yang memadai untuk dapat memahami dan mengimplementasikan pendekatan penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kolaborasi antar guru, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan juga menjadi kunci dalam memastikan kesinambungan dan konsistensi dalam implementasi paradigma penilaian pembelajaran PAI yang baru (Ledia & Bustam, 2024).

Dengan demikian, perpindahan dari Kurikulum KTSP ke Kurikulum Merdeka pada tingkat SMP bagi sekolah yang belum melalui K-13 memang menimbulkan tantangan tersendiri dalam mengatasi gap dalam paradigma penilaian pembelajaran PAI. Namun, dengan kesadaran akan pentingnya penyesuaian dan inovasi dalam pendekatan penilaian, serta dukungan yang cukup dari berbagai pihak terkait, diharapkan sekolah dapat berhasil mengimplementasikan paradigma penilaian yang sesuai dengan filosofi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah literature review. Literature review adalah proses penyelidikan dan analisis yang sistematis tentang karya-karya literatur yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Tujuan utama dari literature review adalah untuk memahami status terkini pengetahuan tentang suatu topik, mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih ada, dan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dari jurnal di google scholar. Teknik Analisa data dengan Sistemik Literature Review (SLR). Sistemik Literature Review (SLR) adalah suatu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk menyelidiki literatur yang relevan dengan topik tertentu secara sistematis (Abidin & Achadi, 2023)

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan Penilalaian

Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Merdeka untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tujuan yang luas dan mendalam. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, menilai efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta mengevaluasi kesesuaian antara pendekatan pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan. Dalam konteks ini, penilaian bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran PAI yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup pemahaman konsep-konsep utama dalam agama Islam serta kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Asfahani, 2019); (Jamin et al., 2024). Tujuan ini penting karena memastikan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai target yang diinginkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Selain itu, penilaian juga bertujuan untuk menilai efektivitas pengajaran dan pembelajaran PAI. Ini mencakup penilaian terhadap kualitas pengajaran guru dalam menyampaikan materi PAI, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Dengan mengevaluasi efektivitas pengajaran dan pembelajaran, kita dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan bagaimana mereka mengembangkan keterampilan serta sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan dapat

memfasilitasi pemahaman siswa dengan baik dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama.

Selanjutnya, penilaian juga dimaksudkan untuk mengevaluasi kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan. Ini mencakup penilaian terhadap konsistensi antara pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan filosofi dan prinsip kurikulum yang digunakan. Penilaian ini membantu memastikan bahwa metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan memenuhi tujuan dan prinsip kurikulum PAI yang telah ditetapkan (Agustina et al., 2023). Dengan memastikan kesesuaian antara pendekatan pembelajaran dan kurikulum, penilaian dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan (Ismail, 2023).

Dalam konteks tujuan penilaian pembelajaran PAI, penggunaan instrumen penilaian yang sesuai juga menjadi penting. Instrumen-instrumen seperti tes tulis atau ujian, observasi kelas, angket, dan portofolio siswa dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan untuk mencapai tujuan penilaian tersebut. Melalui instrumen-instrumen ini, kita dapat mengumpulkan informasi yang komprehensif tentang pencapaian tujuan pembelajaran, efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan kurikulum (Muqorrobin, 2023).

Secara keseluruhan, tujuan penilaian pembelajaran PAI pada Kurikulum KTSP dan Kurikulum Merdeka untuk tingkat SMP adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penilaian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran dan pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan siswa. Dengan demikian, penilaian pembelajaran PAI merupakan bagian integral dari upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dan memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang baik tentang nilai-nilai agama Islam serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek yang Dievaluasi

Tiga aspek utama yang dievaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran, efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan.

Pertama, dalam aspek pencapaian tujuan pembelajaran, penilaian bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep-konsep utama dalam PAI sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kurikulum. Ini melibatkan penggunaan

instrumen seperti tes tulis atau ujian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI. Tes tersebut mencakup berbagai topik seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Penilaian juga mempertimbangkan seberapa baik siswa mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diukur melalui observasi perilaku siswa di luar kelas, partisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah, serta melalui portofolio siswa yang memuat bukti penerapan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari (Muqorrobin & Fathoni, 2021).

Kedua, dalam aspek efektivitas pengajaran dan pembelajaran, penilaian bertujuan untuk menilai kualitas pengajaran guru dalam menyampaikan materi PAI. Hal ini mencakup kemampuan guru dalam menjelaskan konsep-konsep agama secara jelas, mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa, dan merespons pertanyaan siswa dengan baik. Selain itu, penilaian juga memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode yang efektif harus mampu memfasilitasi pemahaman siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi. Observasi kelas menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi interaksi antara guru dan siswa, tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, atau audio.

Ketiga, dalam aspek kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan kurikulum, penilaian dilakukan untuk memastikan bahwa metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan konsisten dengan filosofi dan prinsip kurikulum yang digunakan. Kurikulum PAI pada tingkat SMP sering kali menekankan pengembangan pemahaman, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, penilaian mengacu pada sejauh mana pendekatan pembelajaran mendukung pencapaian tujuan kurikulum. Penilaian ini melibatkan analisis terhadap rancangan pembelajaran, penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan aspek keagamaan dalam berbagai mata pelajaran lainnya (Achmad et al., 2022)

Secara keseluruhan, penilaian pembelajaran PAI pada tingkat SMP melibatkan analisis mendalam terhadap tiga aspek utama: pencapaian tujuan pembelajaran, efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan. Penilaian ini membantu memastikan bahwa pembelajaran PAI di sekolah-sekolah memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Merdeka untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan alat yang penting dalam mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan. Instrumen penilaian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses pembelajaran dan pencapaian siswa dalam memahami materi PAI serta menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa jenis instrumen penilaian yang dapat digunakan, antara lain tes tulis atau ujian, observasi kelas, angket, dan portofolio siswa (Suja'i, 2023)

Pertama, tes tulis atau ujian digunakan sebagai instrumen penilaian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI. Tes ini dirancang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks PAI, tes tulis dapat mencakup pertanyaan tentang pemahaman konsep-konsep agama Islam, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, serta pemahaman tentang etika dan moral dalam Islam. Tes tulis ini memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI dan sejauh mana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, observasi kelas merupakan instrumen penilaian yang penting untuk mengevaluasi keterlibatan siswa, interaksi guru-siswa, dan penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran PAI. Melalui observasi kelas, evaluator dapat mengamati langsung aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas, seperti cara guru menyampaikan materi, interaksi antara guru dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Observasi kelas juga memungkinkan evaluator untuk menilai efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran PAI. Misalnya, apakah guru menggunakan media visual seperti video atau presentasi slide untuk memperjelas konsep-konsep agama Islam atau tidak (Nadhiroh & Anshori, 2023).

Selanjutnya, angket juga merupakan instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh umpan balik dari siswa tentang keefektifan pengajaran dan pembelajaran PAI. Angket ini dapat berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang menanyakan pendapat siswa tentang kualitas pengajaran guru, metode pembelajaran yang digunakan, serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI. Dengan menggunakan angket, evaluator dapat memperoleh informasi yang lebih detail

tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI dan faktor-faktor apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Terakhir, portofolio siswa merupakan instrumen penilaian yang penting untuk melihat penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Portofolio siswa dapat berupa kumpulan tugas-tugas atau proyek-proyek yang menunjukkan bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam berbagai konteks, seperti dalam perilaku sehari-hari, kegiatan sosial, atau kegiatan ekstrakurikuler. Dengan melihat portofolio siswa, evaluator dapat menilai sejauh mana siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara nyata (Barlian & Solekah, 2022).

Dengan menggunakan berbagai jenis instrumen penilaian ini, diharapkan proses penilaian pembelajaran PAI pada Kurikulum KTSP dan Kurikulum Merdeka untuk tingkat SMP dapat dilakukan secara komprehensif dan akurat, sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah.

Tahapan Penilaian

Tahapan Penilaian merupakan proses sistematis yang dilakukan dalam rangka mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan mengevaluasi efektivitas pengajaran serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Merdeka untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tahapan ini meliputi perencanaan, implementasi, analisis data, pengambilan keputusan, umpan balik, tindak lanjut, serta monitoring dan penilaian berkelanjutan.

Pertama, tahapan perencanaan menjadi titik awal dalam penilaian pembelajaran PAI. Di tahap ini, tujuan penilaian ditetapkan dengan jelas, termasuk pula instrumen yang akan digunakan serta penentuan waktu penilaian yang tepat. Perencanaan ini memastikan bahwa penilaian dilakukan dengan tujuan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI yang diinginkan.

Kedua, tahapan implementasi dilakukan dengan melaksanakan penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Proses implementasi ini mencakup penggunaan instrumen penilaian yang telah dipersiapkan, baik itu tes tulis, observasi kelas, angket, maupun portofolio siswa. Implementasi yang baik akan memastikan data penilaian yang akurat dan relevan untuk analisis lebih lanjut (Aprima & Sari, 2022).

Ketiga, analisis data menjadi tahapan penting dalam penilaian pembelajaran PAI. Data yang diperoleh dari proses penilaian di tahapan sebelumnya dianalisis

secara mendalam untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran serta hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran. Analisis data ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kualitas pembelajaran PAI dan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan selanjutnya.

Keempat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan analisis data penilaian. Hasil analisis data membantu dalam menentukan tindakan perbaikan atau peningkatan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran PAI. Keputusan yang diambil haruslah berdasarkan pada data yang akurat dan relevan, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kelima, tahap umpan balik merupakan proses penting dalam memberikan informasi kepada guru dan siswa mengenai hasil penilaian serta tindakan perbaikan yang akan dilakukan. Umpan balik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pencapaian tujuan pembelajaran serta mendorong motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di masa yang akan datang (Ledia & Bustam, 2024)

Keenam, tindak lanjut dilakukan dengan melaksanakan perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAI berdasarkan hasil penilaian. Tindak lanjut ini melibatkan pembinaan dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran PAI. Perbaikan yang dilakukan haruslah berkelanjutan dan mengacu pada hasil penilaian yang telah diperoleh.

Terakhir, monitoring dan penilaian berkelanjutan menjadi tahapan penting untuk memastikan keberhasilan perbaikan yang telah dilakukan. Proses ini mencakup monitoring secara berkala terhadap implementasi perbaikan serta penilaian berkelanjutan untuk memastikan bahwa perbaikan yang dilakukan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah-sekolah. Dengan demikian, tahapan penilaian menjadi bagian integral dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI pada Kurikulum KTSP dan Kurikulum Merdeka untuk tingkat SMP.

Tindak Lanjut

Tindak lanjut dalam penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Merdeka untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memegang peran penting dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Setelah hasil penilaian diperoleh, langkah tindak lanjut yang tepat harus diambil untuk memastikan bahwa potensi perbaikan benar-benar diwujudkan dan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif. Tindak lanjut ini melibatkan beberapa aspek penting.

Pertama, perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI harus dilakukan berdasarkan temuan hasil penilaian. Ini berarti bahwa sekolah dan guru harus mampu mengidentifikasi area-area di mana terdapat kelemahan atau ketidaksesuaian dengan tujuan pembelajaran PAI dan kurikulum yang digunakan. Dengan menyesuaikan rencana pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian dengan temuan penilaian, diharapkan pembelajaran PAI dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Kedua, pembinaan dan pelatihan bagi guru menjadi hal yang penting dalam tindak lanjut penilaian pembelajaran PAI. Guru perlu diberikan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran mereka. Pelatihan dapat mencakup pengembangan keterampilan pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, pemahaman yang lebih mendalam tentang materi ajar, dan penggunaan metode penilaian yang bervariasi dan relevan. Pembinaan secara rutin juga penting untuk memberikan umpan balik kepada guru tentang kinerja mereka dan memberikan bimbingan untuk peningkatan yang berkelanjutan (Solichin & Fujirahayu, 2018)

Selain itu, perlu dilakukan pengawasan dan monitoring secara berkala terhadap implementasi perbaikan yang telah dilakukan. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa perbaikan yang direncanakan dan dilaksanakan benar-benar diterapkan dalam praktik pengajaran sehari-hari. Guru dan staf sekolah harus diberikan dukungan dan bimbingan yang tepat selama proses implementasi perubahan untuk memastikan keberhasilannya.

Selanjutnya, penilaian berkelanjutan harus dilakukan untuk memastikan bahwa perbaikan yang telah dilakukan berhasil mencapai hasil yang diinginkan. Penilaian berkelanjutan ini harus mencakup monitoring terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI, efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan. Hasil penilaian berkelanjutan ini akan menjadi dasar untuk membuat keputusan lebih lanjut tentang langkah-langkah perbaikan yang diperlukan di masa depan.

Monitoring dan Penilaian Berkelanjutan

Monitoring dan penilaian berkelanjutan merupakan dua proses yang sangat penting dalam konteks pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Merdeka. Proses ini melibatkan langkah-langkah yang terstruktur dan terorganisir

untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas implementasi perbaikan yang telah dilakukan sebelumnya, serta untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran PAI tercapai dengan baik.

Pertama-tama, dalam tahap monitoring, dilakukan pengamatan secara berkala terhadap pelaksanaan perbaikan atau tindakan yang telah diambil sebagai respons terhadap hasil penilaian sebelumnya. Hal ini melibatkan pemantauan yang aktif terhadap berbagai aspek pembelajaran PAI, termasuk metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Monitoring dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis data terkait kinerja siswa dalam pembelajaran PAI. Data yang terkumpul dari proses monitoring ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kemajuan yang telah dicapai, serta untuk mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut (Nawawi et al., 2023).

Selanjutnya, proses penilaian berkelanjutan melibatkan analisis mendalam terhadap data yang telah terkumpul selama proses monitoring. Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari perbaikan atau tindakan yang telah diimplementasikan, serta untuk menilai dampaknya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI. Penilaian berkelanjutan ini dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil monitoring dengan target atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya, baik oleh pemerintah, sekolah, maupun komite kurikulum. Hasil penilaian tersebut kemudian digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan dari perbaikan yang telah dilakukan, serta untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Selama proses penilaian berkelanjutan, juga dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI. Hal ini termasuk aspek-aspek seperti dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta faktor-faktor eksternal seperti kondisi sosial dan lingkungan sekitar sekolah. Penilaian ini membantu dalam memahami konteks yang mempengaruhi pembelajaran PAI, serta dalam mengidentifikasi potensi hambatan atau tantangan yang perlu diatasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. (Sahnan & Wibowo, 2023)

Selain itu, proses monitoring dan penilaian berkelanjutan juga melibatkan pengembangan mekanisme umpan balik yang efektif. Hal ini melibatkan komunikasi yang terbuka dan terus-menerus antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran PAI, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah lainnya.

Umpan balik yang diberikan oleh berbagai pihak tersebut kemudian digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi perbaikan, serta untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Dengan demikian, proses monitoring dan penilaian berkelanjutan memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada tingkat SMP dengan menggunakan Kurikulum KTSP dan Kurikulum Merdeka. Proses ini memungkinkan untuk identifikasi kemajuan, keberhasilan, dan tantangan dalam pembelajaran PAI, serta untuk mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

Pembahasan

Pembahasan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Merdeka untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan kurikulum yang digunakan. Tujuan penilaian meliputi pencapaian tujuan pembelajaran, efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan kurikulum. Dalam mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, perlu dilihat sejauh mana siswa memahami konsep-konsep utama dalam PAI dan mampu menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian juga harus memperhatikan efektivitas pengajaran guru dalam menyampaikan materi PAI, penggunaan metode pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman siswa, dan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai (Afriani et al., 2024; Hasan et al., 2024). Pentingnya kesesuaian antara pendekatan pembelajaran dengan kurikulum menekankan perlunya memastikan metode dan pendekatan pembelajaran konsisten dengan prinsip kurikulum yang digunakan, serta penekanan kurikulum terhadap pengembangan pemahaman, sikap, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Untuk melakukan penilaian secara efektif, berbagai instrumen dapat digunakan seperti tes tulis, observasi kelas, angket, dan portofolio siswa. Tahapan penilaian meliputi perencanaan, implementasi, analisis data, pengambilan keputusan, dan umpan balik kepada guru dan siswa. Dari hasil penilaian, dapat ditentukan tindakan perbaikan atau peningkatan yang diperlukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAI. Pentingnya tindak lanjut dan monitoring secara

berkelanjutan juga perlu ditekankan untuk memastikan keberhasilan perbaikan yang telah dilakukan dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara berkesinambungan (Achmad et al., 2022); (Aprima & Sari, 2022).

Melalui pendekatan penilaian ini, diharapkan pembelajaran PAI pada KTSP dan Kurikulum Merdeka untuk tingkat SMP dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa dalam pembentukan karakter dan kehidupan beragama mereka.

4. SIMPULAN

Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Merdeka untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah bahwa penilaian ini memungkinkan untuk mengidentifikasi pencapaian tujuan pembelajaran PAI, menilai efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta mengukur kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan. Melalui instrumen penilaian seperti tes tulis, observasi kelas, angket, dan portofolio siswa, tahapan penilaian dari perencanaan hingga tindak lanjut dapat dilakukan secara terstruktur. Dengan demikian, proses penilaian ini memungkinkan untuk mengambil langkah perbaikan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah SMP.

REFERENSI

- Abidin, M. K., & Achadi, M. W. (2023). Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu di Kabupaten Jombang. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 151–163.
- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699.
- Afriani, G., Soegiarto, I., Asfahani, A., & Amarullah, A. (2024). Transformasi Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 91–99.
- Agustina, I., Siregar, L. A., Husain, D. L., Asfahani, A., & Pahmi, P. (2023). Utilization of Digital Technology in Children's Education to Enhance Creative and Interactive Learning. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 276–283.
- Anna'im, I. (2021). *Implementasi Desain Pembelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Keterampilan Abad 21 Di SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered*. Departemen Agama RI.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal*

Ilmiah Pendidikan, 13(1), 95–101.

- Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 13–36.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Bulqis, D. B. Q. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasan, Z., Nasution, M. A. A., Asfahani, A., Muhammadong, M., & Syafruddin, S. (2024). Menggagas Pendidikan Islam Holistik melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Spiritualitas. *Global Education Journal*, 2(1), 81–89.
- ISMAIL, M. (2023). *Perbedaan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pai Antara Sekolah Yang Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kurikulum 2013 Di Smpn Kota Dumai*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Jamin, N. S., Asfahani, A., Munirah, M., Prusty, A., & Palayukan, H. (2024). Cross-Cultural Pedagogical Perspectives: A Collaborative Study with Indian Scholars in Childhood Education. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 4(1), 77–85.
- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790–816.
- Muqorrobin, S. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Pertumbuhan Rohani Anak Yatim Piatu Tunanetra. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 3(2), 254–262.
- Muqorrobin, S., & Fathoni, T. (2021). Bimbingan Konseling Islam untuk Anak di Masa Pandemi. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 25–35.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68.
- Nawawi, M. L., Kurniawan, W., & Jamil, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Lembaga Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas (Sma) Bustanul ‘Ulum Anak Tuha). *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(3), 899–910.
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 29–43.
- Solichin, M., & Fujirahayu, F. (2018). Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 88–113.
- Suja’i, C. A. M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul qomar. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 147–170.